Jurnal
Al-Imam
AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilisation and Learning Societies,
Vol. 4 (2023), pp. 1-11

Panduan Penulisan Laporan Ilmiah untuk Publikasi
Editorial: Gaya Penulisan IDRIS 2023

Abdullah A Afifi[a,*]

[a]IDRIS Darulfunun Institute, Payakumbuh

Tanggal terbit: 17 Januari 2023

Abstract:
Literacy plays an important role in creating innovation. Documented phenomena and innovations will be a useful reference for developing sustainable innovations. This literacy development effort also needs to be at the academic level by providing access to writing scientifically published reports. Guidelines for writing scientific reports for publication are one way to provide access for innovators in the field to the world of academia and literacy. With these scientifically published innovation reports, efforts to develop public policies, regional innovations and public literacy have a place in the academic. This article was created so that writers can easily adjust writing reports on an academic scale. The article that is produced can become treasures for the academic world. In addition to providing technical guidelines for writing, this article also provides an overview of the publication process so that writers can better understand the scientific publishing process, which also requires a lot of time and resources.

Keywords: *knowledge transfer, scientific publication, literacy, learning society, scientific report*

Abstraksi:
Literasi memegang peran penting dari terciptanya inovasi. Fenomena-fenomena dan inovasi-inovasi yang terdokumentasi akan menjadi referensi yang berguna bagi pengembangan inovasi yang keberlanjutan. Upaya pengembangan literasi ini juga perlu berada dilevel akademis dengan cara memberikan akses terhadap penulisan laporan yang terpublikasi ilmiah. Panduan penulisan laporan ilmiah untuk publikasi adalah salah satu cara memberikan akses bagi para pelaku inovasi di lapangan kedalam dunia akademis dan literasi. Dengan laporan-laporan inovasi yang terpublikasi ilmiah ini, upaya mengembangkan kebijakan publik, inovasi-inovasi regional dan literasi publik mendapat tempat dalam dunia akademik. Artikel ini dibuat agar para penulis dapat dengan mudah menyesuaikan penulisan laporan dalam skala akademis, sehingga dapat menjadi khazanah bagi dunia akademik. Artikel ini juga selain memberikan panduan teknis penulisan juga memberikan gambaran proses publikasi sehingga penulis dapat lebih memahami proses penerbitan ilmiah ini juga memerlukan waktu dan sumberdaya yang tidak sedikit.

Kata kunci: *knowledge transfer, penerbitan ilmiah, literasi, masyarakat pembelajar, laporan ilmiah*

Catatan: *Dibuat sebagai panduan untuk penulisan di jurnal yang diterbitkan oleh IDRIS Darulfunun Institute*
[*]Korespondensi: *abdullah@darulfunun.id*

1. Pendahuluan

Pengembangan literasi menjadi satu tantangan yang serius bagi dunia pendidikan dan akademik di Indonesia, khususnya di Sumatera Barat. Media publikasi yang minim, dan tingkat literasi yang rendah kait-mengait satu sama lain menciptakan degradasi intelektualitas (Afifi, 2021a). Terlebih lagi saat ini dengan adanya disrupsi digital, membuat upaya pengembangan yang berbiaya murah menjadi tantangan besar karena kurangnya SDM yang cukup mahir dengan teknologi. Dalam beberapa dasawarsa terakhir, begitu sulitnya mendapatkan sumber-sumber referensi ilmiah tentang apa yang terjadi, walaupun banyaknya artikel-artikel kreatif di media masa. Fenomena ini menciptakan ruang kosong seolah-olah perkembangan pemikiran dan dialektika pemikiran yang terjadi di Sumatera Barat khususnya tidak signifikan dan memberikan kontribusi kepada pemikiran Indonesia modern (Abbas, 2000). Atas pertimbangan itu juga serta keperluan internal akan perlu adanya pengembangan referensi dan penelitian ilmiah tentang perkembangan pendidikan, metode pengajaran dan juga metamorfosis lembaga memunculkan usaha diterbitkannya ulang jurnal Al-Imam yang sebelumnya telah pernah terbit pada tahun 1920-an oleh Darulfunun yang berisi tentang pemikiran-pemikiran progresif dan moderat yang konstruktif di dunia Islam (Abbas & Afifi, 2022; Afifi & Abbas, 2020b; Amir, Shuriye, & Daoud, 2013; Iqbal, 2015).

Upaya pengembangan penulisan laporan ilmiah ini juga dalam rangka untuk mengakselarasi peningkatan literasi dan juga membangun ekosistem pendidikan di Sumatera Barat, khususnya di Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota. Minimnya pelatihan dan mahalnya upaya untuk membangun hal tersebut (Astuti & Hidayah, 2016; Salam, Akhyar, Tayeb, & Niswaty, 2017), seringkali menjadi kendala yang cukup serius, belum lagi biaya yang cukup mahal jika dibandingkan dengan pendapatan guru untuk melakukan publikasi.

1.1. Institute for Development, Research and Initiatives (IDRIS)

IDRIS atau IDRIS Darulfunun Institute adalah satu lembaga penelitian yang diinisiasi pada tahun 2019 oleh Tan Abdullah A Afifi (ST MT) dan Buya Dr Afifi Fauzi Abbas (MA) di Payakumbuh sebagai kelanjutan dari pengembangan Perguruan Darulfunun El-Abbasiyah yang sebelumnya diinisiasi oleh Syekh Abbas Abdullah dan Buya H Fauzi Abbas (Lc BA). Sebagai lembaga think-thank dan juga penelitian, IDRIS juga menginisiasi pendekatan-pendekatan alternatif dalam implementasi pengembangan yang berefek kepada sosial ekonomi masyarakat.

Dalam perkembangannya Darulfunun berupaya berpartisipasi dan juga menginisiasi kembali penerbitan karya ilmiah sejak tahun 2002 dengan diupayakan pengumpulan referensi-referensi secara online di website www.darulfunun.or.id. Hanya saja setelah terkumpul dalam kurang lebih 10 tahun, didapati kecenderungan ilmiah dari artikel-artikel yang tersedia tidak begitu banyak. Sehingga sejak itu diusahakan perlahan hingga di tahun 2018 upaya pengembangan lembaga penelitian dapat mulai diwujudkan. Sejak tahun 2020 IDRIS telah mulai menuliskan artikel-artikel ilmiah yang diharapkan dapat menjadi pemantik pengembangan penelitian ke ruang lingkup dan tema yang lebih luas dan lebih mendalam.

Upaya pengembangan ini mendapat sambutan yang positif, bahkan beberapa produk penerbitan seperti artikel dan karya tulis sebagiannya telah dihibahkan untuk menunggu untuk dipublikasi ulang. Upaya publikasi ulang ini dalam rangka menguatkan fokus pengembangan kelembagaan terhadap isu dan topik-topik tertentu. Saat ini terdapat lima topik utama yang dikembangkan di IDRIS yakni: 1) Studi Islam dan Peradaban, 2) Pertanian dan Lingkungan Berkelanjutan, 3) Energi dan Inovasi Teknologi, 4) Industri dan Ekonomi Regional, dan 5) Inisiatif Kebijakan dan Keterlibatan Kolaboratif.

1.2. Pustaka Buya Dr H Afifi Fauzi Abbas MA

Pendirian Pustaka Buya Afifi diinisiasi oleh Ummi Dra Hj Mona Eliza (MA) yang merupakan istri Buya Dr Afifi Fauzi Abbas. Pendirian pustaka ini bermula dari kekhawatiran dari anak keluarga beliau terhadap buku-buku dan karya-karya Buya Afifi yang akan terbengkalai seperti karya-karya pendahulu sebelum-sebelumnya yakni Syekh Abbas Abdullah dan Buya Fauzi Abbas. Buya Afifi meninggal pada tanggal 31 September 2021, dan sebulan setelahnya Pustaka ini diresmikan.

Upaya pendirian Pustaka ini juga dilakukan untuk menambah posisi Darulfunun sebagai institusi pendidikan dan kajian keilmuan. Alhamdulillah upaya pendirian ini terwujud dengan wakaf pakai rumah milik Ummi Mona Eliza dan ibunya Martini disebelah rumah kediaman beliau di Tarok, Kelurahan Tiga Koto Diate, Kecamatan Payakumbuh Utara, Kota Payakumbuh.

Pustaka Buya Dr H Afifi Fauzi Abbas MA resmi dibuka pada tanggal 22 November 2021. Pustaka ini memiliki koleksi 10.000 judul buku milik Buya

Afifi dengan topik dan jenis buku yang beragam. Beberapa koleksi kitab-kitab klasik dan kontemporer, juga kumpulan skripsi dan disertasi yang dibimbing beliau semasa hidupnya.

Gambar 1. Peresmian Pustaka Buya Afifi (hadir beberapa dosen UIN Bukittinggi, Muhammadiyah, Kemenag dan Darulfunun)

Pendirian Pustaka ini juga menjadi satu momen penting dalam pengembangan Darulfunun karena setelah meninggalnya Syekh Abbas Abdullah pada umumnya sekolah-sekolah yang dibina oleh Darulfunun di Payakumbuh dan Lima Puluh Kota bermetamorfosis menjadi sekolah-sekolah Muhammadiyah ataupun yang dikelola mandiri (dua yang terbesar adalah Sumatera Thawalib atau Darulfunun Air Tabik dan Situjuh Bandar Dalam). Pendirian Pustaka ini adalah momentum bersejarah pengembangan lanjutan dari Darulfunun.

1.3. Kumpulan artikel-artikel ilmiah

Beberapa artikel ilmiah yang telah dihasilkan dan juga sebagian hibah artikel untuk diterbitkan ulang.

[Literatur Review] Periode Perkembangan Darulfunun El-Abbasiyah 1854-2020 (Afifi & Abbas, 2020b)
[Literature Review] Sumatera Thawalib (Abbas, 2020e)
[Konseptual] Sanksi Hukum Korupsi dalam Islam (Abbas, 2020d)
[Konseptual] Prioritas Fakir Miskin dalam Pembagian Zakat (Abbas, 2020c)
[Konseptual] Hamka dan Fatwa Natal 1981 (Abbas, 2020a)
[Konseptual] Manhaj Tarjih dan Perkembangan Pemikiran Keislaman (Abbas, 2020b)
[Konseptual] Understanding True Religion as Ethical Knowledge (Afifi, 2021b)
[Konseptual] Pengembangan Kurikulum Moderasi Islam (Wasathiyyah) dan Karakter Muslim Moderat yang Bertakwa di dalam Lingkungan Muhammadiyah (Abbas & Afifi, 2021)
[Literatur Review] Bid'ah dan Khilafiyah dalam Perspektif Tarjih Muhammadiyah (Abbas, 2021a)
[Konseptual] Maqashid Al-Syariah dan Maslahah dalam Pengembangan Pemikiran Islam di Muhammadiyah (Abbas, 2021b)
[Literatur Review] Pemikiran Neo-modernisme dalam Hubungan Agama dan Negara di Indonesia: Studi Komparatif Pemikiran Nurcholish Madjid Dan Abdurrahman Wahid (Fitri, Afifi, & Abbas, 2022)
[Konseptual] Moderate Way Implementing Rukyah and Hisab to Determine A New Moon in Ramadan (Afifi & Abbas, 2022)
[Literatur Review] Women's Scholarship in Islam And Their Contribution To The Teaching Knowledge (Afifi, 2022b)
[Literatur Review] Tafseer Al-Maidah verse 6: Purification (Ablution) in Islam is a Simple Cleansing Procedure that uses Water or Dust as Hygiene Agents to combat COVID-19 (Afifi, 2022a)
[Literatur Review] Sumatera Thawalib dan Ide Pembaharuan Islam di Minangkabau (1918-1930) (Abbas & Afifi, 2022)

Tabel 1. Daftar artikel IDRIS Darulfunun
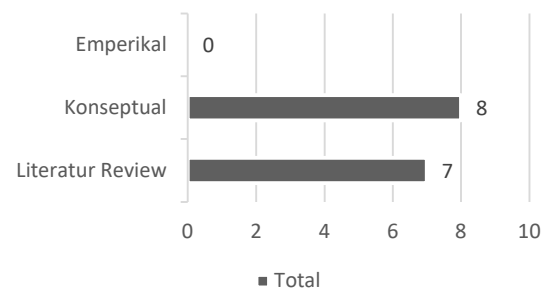
Gambar 2. Kategori artikel publikasi

[Buku] Panduan Ringkas Berpuasa di dalam Islam: Fiqih Puasa & Metode Falaq (Abbas & Afifi, 2020)
[Arsip] Dokumentasi Akta Wakaf Darulfunun 1954 (Afifi & Abbas, 2020a)
[Buku] Metodologi Penelitian (Abbas, 2010b)
[Buku] Baik dan Buruk dalam Perspektif Ushul Fiqh (Abbas, 2010a)
[Buku] Pelanggaran Terhadap UU Perkawinan dan Akibat Hukumnya (Eliza, 2009)

[Artikel] Dakwah bil Hal: Lisanul hal afshahu min lisanil maqal (aksi aksi konkrit yang membawa perubahan ke arah perbaikan lebih baik dari pada nasehat semata) (Abbas, 2009a)
[Artikel] Zakat untuk Kesejahteraan Bersama (Abbas, 2011)
[Artikel] Reaktualisasi Peran Remaja (Abbas, 2009c)
[Artikel] Makna Hijrah Bagi Kehidupan (Abbas, 2009b)
[Artikel] Muhammad Sebagai Suri Tauladan dalam Meningkatkan Kualitas Hidup (Abbas, 2008)
[Artikel] Konsepsi Dasar Adat Minangkabau (Abbas, 2007)
[Buku] Masa Lampau Yang Belum Selesai: Percikan Pikiran tentang Hukum dan Pelaksanaan Hukum (Arifin & Abbas, 2007)
[Artikel] Ulama dan Perkembangan Intelektual Keagamaan (Abbas, 2006)
[Artikel] Kembali ke Jati Diri menegakkan Nilai-Nilai Kemanusiaan (Abbas, 2005b)
[Artikel] Implementasi Ibadah Haji Pasca Haji dan Qurban dalam Kehidupan Bermasyarakat (Abbas, 2005a)
[Artikel] Kurikulum Konsentrasi Hukum Islam yang Prospektif dan Aplikatif: Beberapa Pokok Pikiran tentang Desain Kurikulum Konsentrasi Hukum Islam yang Berbasis Kompetensi (Abbas, 2004)
[Artikel] Dakwah Islam dan Masyarakat Indonesia (Abbas, 1998)

Tabel 2. Daftar publikasi dan re-publikasi yang dilakukan oleh IDRIS Darulfunun Intitute

2. Mengenal Laporan Ilmiah

Publikasi ilmiah merupakan salah satu bentuk komunikasi ilmiah yang digunakan untuk menyampaikan temuan penelitian atau ide-ide berdasarkan metode ilmiah dan analisis data yang valid. Struktur dan komponen artikel ilmiah dirancang untuk memudahkan pembaca memahami tujuan, metodologi, hasil, dan implikasi penelitian (Abbas, 2010b; Chase, 1970; Darmalaksana & Suryana, 2018). Laporan ilmiah termasuk ke dalam publikasi ilmiah yang mengikuti kaidah penulisan artikel ilmiah. Yang membedakan adalah kaidah yang digunakan dalam sistem laporan ilmiah adalah kaidah empiris hasil dari pengamatan obyek secara langsung ataupun hasil implementasi kegiatan inovasi. Berbeda juga dengan penulisan konseptual yang lebih dominan menjelaskan baik induktif maupun deskriptif dengan narasi konsep yang ingin disampaikan.

Publikasi ilmiah berperan penting memberikan validasi dan menguji hasil dari penelitian ataupun inovasi yang sudah dilakukan. Ketika laporan sudah dipublikasi secara ilmiah, temuan dan metodologi yang digunakan akan ditelaah oleh sejawat *(peer-review)*. Proses ini membantu artikel yang akan dipublikasikan memiliki kualitas dan integritas tinggi serta dapat diandalkan sebagai sumber informasi bagi masyarakat, akademisi dan praktisi dalam bidangnya (Siregar & Harahap, 2019). Selain itu publikasi ilmiah juga diharapkan memberikan umpan balik yang konstruktif.

2.1. Urgensi publikasi laporan kerja dan inovasi dalam bentuk artikel ilmiah

Laporan kerja dan inovasi merupakan satu bentuk kerja orisinil yang memiliki sandaran alasan yang kuat kenapa dilakukan. Hasil dari upaya tersebut hampir dapat dipastikan memberikan nilai tambah dan menawarkan solusi alterntif dari permasalahan yang dihadapi. Publikasi laporan kerja dan inovasi dalam bentuk artikel ilmiah artinya mengembangkan cara penyelesaian secara ilmiah dan sistematis. Hal ini akan membantu kelanjutan dan evaluasi dari kerja dan inovasi yang dilakukan.

Publikasi hasil kerja dan inovasi akan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat secara umum, penerapan kebijakan, perbaikan inovasi dan juga dunia praktisi dalam bidang-bidang terkait. Dalam dunia yang semakin kompetitif, penyebaran informasi dan pengembangan teknologi menjadi sangat penting. Publikasi ilmiah memastikan ilmu pengetahuan dan pengalaman inovasi ini tersebar dengan cara yang terstruktur (Dangal, Hamal, & Giri, 2017; Garside, 2014). Hal ini akan membantu menciptakan ekosistem yang kondusif bagi ilmu pengetahuan dan inovasi.

Publikasi ilmiah merupakan cara yang efektif dalam meningkatkan kredibilitas peneliti, praktisi ataupun lembaga yang menghasilkan inovasi tersebut. Sebuah publikasi ilmiah secara tidak langsung memberikan pengakuan kerja dan inovasi yang dilakukan memberikan kontribusi penting dalam bidangnya. Hal ini bukan saja meningkatkan citra di mata publik, juga membuka pintu untuk peluang kolaborasi dengan pihak lainnya. Laporan ilmiah akan memberikan kontribusi dalam mengakselerasi pertumbuhan literasi, ekonomi dan kemajuan peradaban masyarakat.

Artikel ini berupaya memberikan satu panduan penulisan ilmiah untuk mempublikasi laporan kerja dan artikel ilmiah secara umum yang diterbitkan oleh IDRIS Publication. Standar formal publikasi penting untuk diinformasikan, supaya kontribusi yang diharapkan dalam penulisan ilmiah ini dapat mudah dipahami oleh para praktisi dan akademisi (Björk & Hedlund, 2004). Ketakutan para penulis jurnal akan ditolaknya artikel juga diharapkan dapat dikurangi dengan memberikan gambaran yang mudah untuk diikuti.

2.2. Struktur & komponen artikel ilmiah

Struktur umum artikel ilmiah mencakup beberapa bagian penting, seperti judul, abstrak, pendahuluan, metode, hasil, diskusi, kesimpulan, dan daftar pustaka (Abbas & Afifi, 2023; Arikunto, 2013). Struktur ini bertujuan untuk memastikan bahwa artikel disajikan dengan jelas dan sistematis, memudahkan pembaca mengikuti alur penelitian dan mengakses informasi penting.

Judul seharusnya mencerminkan konten dan fokus penelitian secara akurat. Abstrak berisi ringkasan singkat yang meliputi tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan dari penelitian. Pendahuluan menjelaskan latar belakang, tujuan, dan hipotesis dari penelitian. Metode menggambarkan prosedur yang digunakan dalam penelitian, sedangkan bagian hasil menyajikan data dan temuan. Diskusi bertujuan menginterpretasikan hasil dan menjelaskan implikasinya. Kesimpulan merangkum temuan dan implikasi penelitian, serta memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Daftar pustaka mencantumkan semua sumber yang dirujuk dalam artikel.

2.3. Jenis-jenis artikel ilmiah

Jenis artikel ilmiah bervariasi sesuai dengan tujuan dan cakupan penelitiannya. Beberapa jenis yang umum meliputi artikel penelitian asli *(original research article)*, hasil impelementasi atau experimen *(design of experiment)* tinjauan pustaka *(review article)*, artikel metodologi *(methodology article)*, studi kasus *(case study)*, dan komentar atau tanggapan *(commentary or response)*, konseptual *(conceptual article)* (Abbas & Afifi, 2023; Arikunto, 2013). Pemilihan jenis artikel yang tepat akan tergantung pada sifat penelitian yang dilakukan dan tujuan komunikasi penelitian.

2.4. Jalur produksi penerbitan artikel ilmiah

Jalur produksi artikel ilmiah melibatkan beberapa tahap, mulai dari perencanaan, penelitian (pengamatan, tes dan trial, implementasi), penulisan (diskusi hasil), hingga proses publikasi (produksi) (Abbas & Afifi, 2023; Chase, 1970). Tahap perencanaan mencakup pemilihan topik, identifikasi masalah, mencari isu dan pengembangan kerangka konseptual. Tahap penelitian melibatkan pengamatan, tes dan trial, implementasi higga pengumpulan data, analisis, dan interpretasi hasil. Tahap penulisan mencakup penyusunan analisiss, diskusi dan menyesuaikan naskah sesuai dengan struktur artikel ilmiah.

Setelah naskah selesai, proses peer review dilakukan oleh penelaah sejawat untuk menilai kualitas dan validitas penelitian (Benos et al., 2005). Revisi mungkin diperlukan berdasarkan umpan balik yang diterima. Tahap publikasi melibatkan pengajuan naskah ke jurnal ilmiah, konferensi, atau platform lain yang relevan. Setiap tahap memerlukan perhatian yang cermat dan kerja sama antara penulis, editor, penelaah, dan penerbit untuk memastikan kualitas dan keabsahan penelitian yang dilaporkan.

2.5. Tips penulisan artikel ilmiah

Untuk menulis artikel ilmiah yang berkualitas, penulis harus memperhatikan beberapa aspek penting. Pertama, penulis harus memastikan topik penelitian relevan, bermanfaat, dan memiliki kontribusi ilmiah yang signifikan. Kedua, penulis harus menjalani proses penelitian dengan seksama, termasuk pengumpulan data yang valid, analisis yang tepat, dan interpretasi yang akurat. Ketiga, penulis harus mengikuti pedoman penulisan dan format yang ditentukan oleh jurnal atau konferensi yang dituju, termasuk penggunaan bahasa yang jelas, kohesif, dan konsisten. Keempat, penulis harus memastikan sumber yang dikutip berasal dari referensi yang kredibel dan relevan. Terakhir, penulis harus bersiap untuk menghadapi proses peer review dengan profesional, menerima kritik dan saran yang diberikan, serta melakukan revisi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas artikel.

Beberapa tips untuk menulis artikel ilmiah yang berkualitas meliputi memilih topik yang relevan dan bermanfaat, melakukan penelitian dengan seksama, mengikuti pedoman penulisan dan format yang ditentukan oleh jurnal atau konferensi yang dituju, menggunakan bahasa yang jelas dan kohesif, serta memastikan sumber yang dikutip berasal dari referensi yang kredibel dan relevan (Abbas & Afifi, 2023; Benos et al., 2005).

Visualisasi grafik dan tabel

Judul artikel ilmiah harus mencerminkan isi dan fokus penelitian secara jelas dan ringkas (Nuryadin, 2020).

Judul yang efektif akan membantu pembaca mengidentifikasi relevansi artikel dengan cepat dan memotivasi mereka untuk membaca lebih lanjut.

Pemilihan judul dan kata kunci

Judul adalah penentu awal dari ketertarikan pembaca dengan artikel. Judul yang mengikuti tren dan menyesuaikan topik-topik yang relevan. Kata kunci ditambahkan untuk mengarahkan artikel spesifik ke tema-tema tertentu yang relevan.

Tren dan perkembangan keilmuan

Untuk meningkatkan relevansi dan kebermanfaatan artikel ilmiah, penulis harus mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang ilmu yang relevan (Wahyuni, 2021). Dengan memahami tren penelitian dan topik yang diminati, penulis dapat menyesuaikan penelitian mereka untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan pembaca.

Prioritas penerbit

Penulis perlu untuk memperhatikan prioritas penerbit untuk menerbitkan artikel-artikel dengan tema tertentu yang relevan pada saat itu. Artikel-artikel yang sesuai dengan prioritas penerbit, akan lebih mudah dan awal diterbitkan.

Peer-review

Proses peer review merupakan bagian penting dari jalur produksi artikel ilmiah, di mana penelaah sejawat menilai kualitas dan validitas penelitian (Ali & Kurniawan, 2020). Penelaah menyediakan umpan balik yang konstruktif dan kritis, membantu penulis untuk meningkatkan artikel sebelum publikasi.

Kesediaan direvisi

Penulis harus siap untuk menghadapi proses peer review dengan profesional, menerima kritik dan saran yang diberikan, serta melakukan revisi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas artikel (Wahyuni, 2021).

Software referensi

Software reference management seperti Mendeley, EndNote, Zotero, EasyBib, dsb. akan sangat membantu dalam penyusunan referensi yang teratur dan menyesuaikan dengan standar penulisan referensi yang diminta oleh jurnal secara spesifik.

Integritas

Kontribusi yang signifikan bagi pengetahuan dan praktik di bidangnya. Selain itu, penulis harus memiliki komitmen yang kuat dalam menjaga integritas ilmiah dan etika penelitian, serta menghindari praktik yang tidak etis seperti plagiarisme, fabrikasi data, dan pengulangan publikasi (Benos et al., 2005).

Kolaborasi

Kolaborasi antar peneliti dapat meningkatkan kualitas artikel ilmiah dan memperluas jangkauan penelitian (Nuryadin, 2020). Penulis dapat bekerja sama dengan peneliti dari disiplin ilmu yang berbeda atau institusi yang berbeda untuk menggali perspektif yang lebih luas dan mendapatkan dukungan dalam mengatasi tantangan penelitian.

Gaya penulisan

Penulis yang sukses dalam penulisan artikel ilmiah harus mengembangkan keterampilan penulisan yang baik, termasuk kemampuan untuk menyampaikan ide-ide secara jelas, kohesif, dan persuasif (Setiawan, 2019). Keterampilan penulisan ilmiah dapat ditingkatkan melalui latihan, belajar dari contoh artikel ilmiah yang berkualitas, dan meminta umpan balik dari rekan dan mentor. Banyak membaca atau memiliki mentor.

Jurnal dan konferensi yang sesuai

Salah satu langkah penting dalam publikasi artikel ilmiah adalah memilih jurnal atau konferensi yang tepat untuk mengirimkan artikel (Arikunto, 2018). Penulis harus mempertimbangkan reputasi, cakupan, dan format jurnal atau konferensi, serta memastikan bahwa tujuan dan metode penelitian mereka sesuai dengan kebijakan dan pedoman yang ditetapkan oleh jurnal atau konferensi tersebut.

Tabel 3. Tips-tips yang perlu diperhatikan dalam publikasi

3. Metodologi Ilmiah

Perbedaan tulisan ilmiah dengan tulisan kreatif pada segi struktur tulisan adalah penulisan referensi pada tulisan ilmiah. Sehingga perbedaan mendasar rekonstruksi argumen dibangun dengan merujuk pada artikel-artikel ilmiah yang sudah ada. Untuk penerbitan tulisan ilmiah di menggunakan ISSN *(International Standard Serial Number)* yang merupakan nomor identifikasi untuk penerbitan jurnal yang periodic (berseri). Sedangkan penerbitan kreatif menggunakan ISBN *(International Standard Book Number)* yang menjadi nomor identifikasi satu nomor penerbitan.

Gambar 3. Penerbitan kreatif dan ilmiah

3.1. Penelitian empiris dan non-empiris

Penelitian empiris adalah pendekatan yang mengandalkan pengamatan sistematis dan pengumpulan data yang dapat diukur atau diamati secara langsung untuk menguji hipotesis atau menjelaskan fenomena tertentu (Sugiyono, 2020). Penelitian empiris melibatkan pengumpulan data melalui metode eksperimen, survei, wawancara, atau observasi, dan menggunakan analisis statistik, tematik, atau naratif untuk menginterpretasi data tersebut. Penelitian empiris umumnya dianggap lebih objektif dan dapat diandalkan, karena didasarkan pada bukti yang dapat diverifikasi dan diperiksa secara independen. Contoh bidang yang banyak menggunakan pendekatan empiris meliputi sains alam, psikologi, dan sosiologi.

Penelitian non-empiris adalah pendekatan yang mengandalkan penalaran, intuisi, atau spekulasi teoritis, pengamatan langsung atau pengumpulan

data yang dapat diukur dari obyek (Creswell, 2014). Penelitian non-empiris mencakup filsafat, logika, matematika, dan beberapa bidang teori sastra atau kultural. Dalam penelitian non-empiris, pengetahuan dihasilkan melalui proses berpikir kritis, analisis konseptual, atau pembuktian matematis, daripada pengamatan langsung atau pengujian hipotesis. Meskipun penelitian non-empiris mungkin dianggap kurang objektif atau dapat diandalkan daripada penelitian empiris, pendekatan ini tetap penting dalam menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang prinsip-prinsip dasar, konsep, dan teori yang mendasari berbagai disiplin ilmu.

3.2. *Narasi induktif dan deskriptif*

Metode deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik atau kondisi suatu fenomena, tanpa mencoba menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel (Sugiyono, 2017). Metode deskriptif dapat menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif atau kualitatif, tergantung pada tujuan penelitian dan sifat fenomena yang diteliti.

3.3. *Metode eksperimen (DOE) dan studi kasus*

Metode eksperimen merupakan salah satu metodologi ilmiah yang paling umum digunakan, terutama dalam bidang sains alam dan sosial (Creswell, 2014). Metode ini melibatkan manipulasi variabel independent (testing atau implementasi) untuk mengamati pengaruhnya terhadap variabel dependen, sambil mengendalikan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Metode studi kasus adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2018). Studi kasus melibatkan pengumpulan data yang mendalam dan berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumen, untuk memahami suatu kasus atau situasi tertentu. Metode ini sangat berguna dalam menggali informasi rinci dan kontekstual mengenai fenomena yang kompleks.

3.4. *Analisis kuantitatif, kualitatif dan campuran*

Analisis kuantitatif, kualitatif dan campuran juga dikenal sebagai opsi dalam metode penelitian. Perbedaan diantara keduanya adalah pada pembahasan variabel dan pendekatan analisis yang digunakan apakah melibatkan variabel yang dapat dihitung dan dianalisis secara kuantitatif, atau tanpa variabel yang dapat dihitung secara kuantitatif, sehingga analisis juga dilakukan secara kualitatif tanpa menyebut angka-angka yang dapat dihitung. Metode campuran menggunakan pendekatan baik kuantitif dan kualitatif.

Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan pengukuran numerik dan analisis statistik untuk menjelaskan fenomena yang sedang diteliti (Sugiyono, 2017). Metode kuantitatif sangat berguna dalam menguji hipotesis dan menghasilkan temuan yang dapat diukur dan diperbandingkan secara objektif.

Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman makna, pengalaman, dan perspektif subjektif dari partisipan penelitian (Creswell, 2014). Metode kualitatif melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, serta menggunakan teknik analisis naratif atau tematik untuk menginterpretasikan data.

Metode campuran (mixed-methods) merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan elemen-elemen dari metode kuantitatif dan kualitatif (Creswell, 2014). Metode campuran memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan kekuatan dari kedua pendekatan tersebut, sehingga menghasilkan temuan penelitian yang lebih kaya dan lebih komprehensif.

3.5. *Identifikasi korelasional*

Metode korelasional merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih variabel (Creswell, 2014). Metode ini tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat antar variabel, tetapi dapat memberikan informasi tentang sejauh mana variabel tersebut berhubungan satu sama lain.

3.6. *Membangun teori (grounded theory)*

Metode grounded theory adalah pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menghasilkan teori atau konsep baru yang muncul dari data yang dikumpulkan (Charmaz, 2014). Peneliti grounded theory menggunakan teknik pengumpulan dan analisis data yang sistematis, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, serta membandingkan dan mengkode data untuk mengidentifikasi pola-pola dan hubungan antar konsep. Metode ini sangat berguna dalam menghasilkan pemahaman teoritis yang baru dan inovatif mengenai fenomena yang diteliti.

3.7. *Artikel konseptual (conceptual paper)*

Artikel konseptual adalah artikel yang disusun secara sistematis tanpa menyuguhkan pembuktian dan data, sehingga lebih kepada proposal konsep-konsep dan relasi-relasi baru dalam pendekatan

ilmiah. Artikel konseptual tidak menyertakan pembuktian seperti artikel empiris, walaupun begitu artikel konseptual juga memerlukan tinjauan literatur yang mendalam (Gilson & Goldberg, 2015).

3.8. Systematic literature review (SLR)

Artikel SLR adalah artikel yang memiliki tujuan berbeda dari artikel konseptual. Berawal dari tinjauan literatur yang banyak yang dikatalogkan atau ditemakan untuk memberikan satu gambaran tentang topik yang dibahas, tren, statistic artikel. Karena caranya dalam menganalisis data berupa kumpulan-kumpulan artikel, SLR adalah meta-analisis yang bersifat kuantitatif yang menyimpulkan dari pembuktian data (Rother, 2007; Xiao & Watson, 2019).

4. Gaya Penulisan IDRIS

Dalam laporan penulisan jika metodologi yang digunakan tidak kompleks, maka literatur review, metode dan pembahasan dapat disatukan dan dibuatkan poin-poin pengembangan narasinya dalam bentuk sub-judul yang diperlukan.

Bagian	Keterangan
Judul	Judul artikel ilmiah harus mencerminkan isi dan fokus penelitian secara jelas dan ringkas (Nuryadin, 2020). Judul yang efektif akan membantu pembaca mengidentifikasi relevansi artikel dengan cepat dan memotivasi mereka untuk membaca lebih lanjut.
Abstraksi	Abstraksi adalah ringkasan singkat dari seluruh artikel, mencakup tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan penelitian (Setiawan, 2019). Abstrak harus ditulis dengan jelas dan padat, sehingga pembaca dapat memahami inti penelitian tanpa harus membaca seluruh artikel.
Kata kunci	Terdiri dari 3-5 kata. Kata kunci yang digunakan ada baiknya mencermati tren yang berkembang.
Pendahuluan	Pendahuluan memberikan latar belakang penelitian, menjelaskan tujuan dan hipotesis, serta menyoroti kepentingan penelitian dalam konteks yang lebih luas (Nuryadin, 2020). Pendahuluan juga harus menyajikan tinjauan singkat terkait penelitian sebelumnya, mengidentifikasi celah pengetahuan yang akan diisi oleh penelitian ini.
Studi pustaka	Studi pustaka atau literature review adalah bagian yang memberikan gambaran tentang
Metode	Bagian metode menjelaskan prosedur yang dikembangkan dalam penelitian, termasuk desain penelitian, sampel, instrumen, dan teknik analisis data (Setiawan, 2019). Penjelasan yang rinci dan jelas tentang metode yang digunakan akan memungkinkan pembaca untuk menilai validitas penelitian dan mereplikasi penelitian jika diinginkan.
Diskusi & analisis	Bagian diskusi dan analisis adalah bagian mendiskusikan hasil, menyajikan data dan temuan penelitian, biasanya disertai dengan tabel, grafik, atau ilustrasi yang relevan (Nuryadin, 2020). Hasil harus disajikan secara objektif dan jelas, tanpa interpretasi atau opini penulis. Diskusi menginterpretasikan hasil penelitian, menjelaskan implikasinya, dan mengaitkannya dengan penelitian sebelumnya (Setiawan, 2019). Diskusi juga dapat mencakup keterbatasan….
Kesimpulan	Kesimpulan merangkum temuan dan implikasi penelitian, serta memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya (Nuryadin, 2020). Kesimpulan harus singkat dan jelas, menekankan poin penting yang telah dibahas dalam artikel dan menjelaskan bagaimana penelitian ini berkontribusi pada pengetahuan yang ada.
Referensi	Daftar referensi atau pustaka mencantumkan semua sumber yang dirujuk dalam artikel, memungkinkan pembaca untuk melacak dan memverifikasi informasi yang disajikan (Setiawan, 2019). Daftar pustaka harus disusun dengan format standar yang konsisten dan sesuai dengan pedoman jurnal atau konferensi yang dituju. Untuk memudahkan dalam menyusun daftar referensi dapat menggunakan software pengelolaan referensi seperti Mendeley, Endnote, Jabref, dan lain sebagainya. Dalam penulisan di jurnal penerbitan IDRIS dianjurkan menggunakan Mendeley untuk keseragaman dan crosscheck pada proses produksi.

Tabel 4. Struktur Artikel Ilmiah

5. Alur Produksi Artikel

5.1. Menyiapkan artikel

Proses menyiapkan artikel adalah proses yang paling penting dan menentukan. Dari menyiapkan isi, metodologi hingga format standar penulisan yang diinginkan oleh jurnal yang dituju. Proses menyiapkan artikel sesuai standar jurnal yang dituju ini memakan waktu yang tidak sedikit, sehingga penting untuk mencurahkan banyak perhatian dalam proses ini.

5.2. Submisi atau pengajuan

Proses yang berikutnya adalah pengajuan artikel ke jurnal. Etika penulis yang baik adalah mengirimkan artikel satu persatu kedalam jurnal. Karena proses editorial awal sudah dimulai, dan artinya sudah memakan waktu dan kesibukan lain. Sebagian jurnal mengundang reviewer secara sukarela demi loyalitas dan kontribusi pada dunia akademik, sehingga penting untuk memperhatikan etika ini sebelum mengirimkan artikel ke banyak jurnal.

Gambar 4. Alur produksi artikel

Artikel yang sudah diajukan atau submisi artinya sudah siap untuk direview dan diberi masukan oleh pihak lain secara obyektif, sehingga juga perlu disikapi secara obyektif.

5.3. Review dan koreksi

Artikel yang lulus submisi akan segera dibagi-bagikan kepada reviewer untuk dibaca dan ditelaah, kemudian diberi masukan untuk diperbaiki. Editor biasanya memberi waktu beberapa hari untuk dibaca oleh reviewer. Reviewer sendiri perlu memberikan waktunya untuk membaca dan memberi masukan kepada artikel, baik dari segi isi, metodelogi hingga metode penulisan.

Review yang diberikan terhadap artikel akan menjadi masukan bagi editor untuk memberikan putusan final terhadap artikel, apakah ditolak, diterima dengan perbaikan yang banyak *(major correction)*, perbaikan yang sedikit *(minor correction)*, ataukah sudah cukup baik untuk bisa diteruskan ke tahapan produksi.

5.4. Persetujuan produksi

Artikel yang sudah siap diproduksi, akan disiapkan oleh bagian produksi, terutama dari segi layout dan ketajaman gambar ataupun grafik. Artikel yang sudah siap produksi, akan meminta persetujuan akhir dari editor dan penulis untuk siap di publikasi.

5.5. Persetujuan penerbitan

Artikel yang sudah melalui seluruh proses akan segera diterbitkan mengikuti rencana dan urutan publikasi. Terkadang artikel yang sudah selesai proses penerbitan akan diterbitkan beberapa bulan ataupun jadwal penerbitan berkala. Artikel yang sudah diterbitkan sudah dapat dibaca dan diedarkan ke pembaca sesuai dengan ketentuan penerbit.

Jika penerbit menentukan artikel adalah *open access*, artinya artikel dapat dikonsumsi oleh pembaca tanpa berbayar. Jika penerbit menentukan artikel adalah artikel dalam penerbitan berkala yang berbayar, artinya pembaca harus membeli atau berlangganan dengan jurnal tersebut.
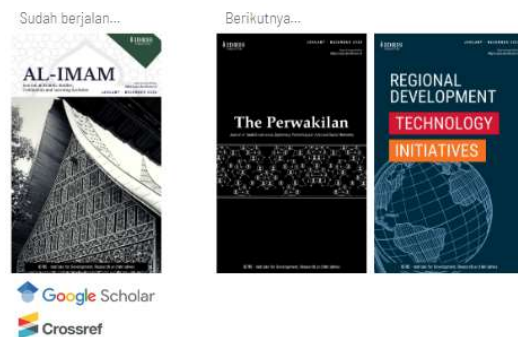
Gambar 5. Jurnal-jurnal Darulfunun IDRIS Publication

6. Kesimpulan

Minimnya penulisan ilmiah, bukan saja dikarenakan rendahnya tingkatnya literasi, tetapi juga dikarenakan ketidakpahaman teknis penyusunan laporan ataupun artikel ilmiah. Budaya ilmiah juga masih menjadi menara gading, dimana akses untuk publikasi pada umumnya hanya dimiliki oleh kalangan akademis dan masih memiliki batasan bagi pelaku inovasi di lapangan.

Publikasi yang memerlukan biaya yang tidak sedikit, juga membuat tidak banyak penerbit yang memilih untuk menaikkan isu yang sedang tren secara global sehingga kurang memberikan tempat bagi pengembangan topik-topik yang relevan dengan inovasi ekosistem regional. Artikel ini pada akhirnya semoga mampu memberikan harapan penulisan laporan inovasi menjadi artikel ilmiah yang dapat dipublikasikan dan memberikan keberlanjutan pengembangan inovasi baik di regional dan juga menjadi referensi secara umum.

Penulisan panduan ini juga diharapkan dapat membantu pengembangan literasi dan membantu secara teknis para penulis untuk menuliskan gagasan dan inovasi yang telah dilakukannya. Setiap upaya inovasi pastinya memiliki kausalitas yang unik. Sehingga upaya mengeksplorasi inovasi-inovasi ini dapat memberikan kontribusi besar dalam dunia ilmu pengetahuan.

Referensi

Abbas, A. F. (1998). Dakwah Islam dan Masyarakat Indonesia. *International Conference of Dakwah Dan Mass Media*. Tripoli.

Abbas, A. F. (2000). *Madrasah Menghadapi Milenium III*.

Abbas, A. F. (2004). *Kurikulum Konsentrasi Hukum Islam yang Prospektif dan Aplikatif: Beberapa Pokok Pikiran tentang Desain Kurikulum Konsentrasi Hukum Islam yang Berbasis Kompetensi*.

Abbas, A. F. (2005a). *Implementasi Ibadah Pasca Haji Dan Qurban Dalam Kehidupan Bermasyarakat*.

Abbas, A. F. (2005b). *Kembali Ke Jati Diri Menegakkan Nilai-Nilai Kemanusiaan*.

Abbas, A. F. (2006). *Ulama dan Perkembangan Intelektual Keagamaan*. Retrieved from https://pub.darulfunun.id/paper/items/show/5

Abbas, A. F. (2007). Konsepsi Dasar Adat Minangkabau. *Kuliah Kerja Sosial Keluarga Mahasiswa Minang Korkom UIN Syarif Hidayatullah Di VII Koto Talago*.

Abbas, A. F. (2008). *Muhammad Sebagai Suri Tauladan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup*.

Abbas, A. F. (2009a). *Dakwah bil Hal: Lisanul hal afshahu min lisanil maqal (aksi aksi konkrit yang membawa perubahan ke arah perbaikan lebih baik dari pada nasehat semata)*. UHAMKA.

Abbas, A. F. (2009b). *Makna Hijrah Bagi Kehidupan*.

Abbas, A. F. (2009c). *Reaktualisasi Peran Remaja*.

Abbas, A. F. (2010a). *Baik dan Buruk dalam Perspektif Ushul Fiqh*. Ciputat: Adelina Bersaudara.

Abbas, A. F. (2010b). *Metode Penelitian, cet. I*. Jakarta: Adelina Bersaudara.

Abbas, A. F. (2011). *Zakat Untuk Kesejahteraan Bersama*. LAZISMU Situbondo.

Abbas, A. F. (2020a). Hamka dan Fatwa Natal 1981. *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies*, *1*, 37–41.

Abbas, A. F. (2020b). Manhaj Tarjih dan Perkembangan Pemikiran Keislaman dalam Muhammadiyah. *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies*, *2*, 43–47.

Abbas, A. F. (2020c). Prioritas Fakir Miskin dalam Pembagian Zakat. *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies*, *1*, 29–36.

Abbas, A. F. (2020d). Sanksi Hukum Korupsi dalam Islam. *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies*, *1*, 21–28.

Abbas, A. F. (2020e). Sumatera Thawalib. *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies*, *1*, 13–20.

Abbas, A. F. (2021a). Bid'ah dan Khilafiyah dalam Perspektif Tarjih Muhammadiyah. *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies*, *2*, 19–28.

Abbas, A. F. (2021b). Maqashid Al-Syariah dan Maslahah dalam Pengembangan Pemikiran Islam di Muhammadiyah. *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilisation and Learning Societies*, *2*, 29–42.

Abbas, A. F., & Afifi, A. A. (2020). *Panduan Ringkas Berpuasa di dalam Islam: Fiqh Puasa dan Metode Falaq*. https://doi.org/10.31219/osf.io/4q58m

Abbas, A. F., & Afifi, A. A. (2021). Pengembangan Kurikulum Moderasi Islam (Wasathiyyah) dan Karakter Muslim Moderat yang Bertakwa di dalam Lingkungan Muhammadiyah. *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies*, *2*, 7–17.

Abbas, A. F., & Afifi, A. A. (2022). Sumatera Thawalib dan Ide Pembaharuan Islam di Minangkabau. *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies*, *3*, 35–45.

Abbas, A. F., & Afifi, A. A. (2023). *Metodologi Penelitian*. Payakumbuh: IDRIS Darulfunun.

Afifi, A. A. (2021a). *Refleksi 100 tahun Pembaharuan Kaum Muda: Membangun Muslim Moderat di Indonesia 1920-2020*. https://doi.org/10.13140/RG.2.2.18537.21603

Afifi, A. A. (2021b). Understanding True Religion as Ethical Knowledge. *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies*, *2*, 1–5.

Afifi, A. A. (2022a). Tafseer Al-Maidah verse 6 : Purification (Ablution) in Islam is a Simple Cleansing

Procedure that uses Water or Dust as Hygiene Agents to combat COVID-19. *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies*, *3*, 27–33.
Afifi, A. A. (2022b). Women's Scholarship in Islam And Their Contribution To The Teaching Knowledge. *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies*, *3*, 19–25.
Afifi, A. A., & Abbas, A. F. (2020a). *Dokumentasi Akta Wakaf Darulfunun 1954*. https://doi.org/10.31219/osf.io/vp3kj
Afifi, A. A., & Abbas, A. F. (2020b). Periode Perkembangan Darulfunun El-Abbasiyah 1854-2020. *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies*, *1*, 1–12.
Afifi, A. A., & Abbas, A. F. (2022). Moderate Way Implementing Rukyah and Hisab to Determine A New Moon in Ramadan. *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies*, *3*, 11–18.
Amir, A. N., Shuriye, A. O., & Daoud, J. I. (2013). Muhammad Abduh's influence in Southeast Asia. *Middle East Journal of Scientific Research (MEJSR)*, *13*(January), 124–138. https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2013.13.mae.10004
Arifin, B., & Abbas, A. F. (2007). *Masa Lampau Yang Belum Selesai: Percikan Pikiran Tentang Hukum & Pelaksanaan Hukum*. Jakarta: O.C. Kaligis & Associates.
Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
Astuti, A. P., & Hidayah, F. F. (2016). Classroom Action Research, Upaya Membangun Ekosistem Pendidikan Melalui Atmosfir Penelitian. *The 3rd University Research Colloquium 2016*, 217–224. Retrieved from http://mypage.iusb.edu/~gmetteta/Classroom_
Benos, D. J., Fabres, J., Farmer, J., Gutierrez, J. P., Hennessy, K., Kosek, D., … Wang, K. (2005). Ethics and scientific publication. *American Journal of Physiology - Advances in Physiology Education*, *29*(2), 59–74. https://doi.org/10.1152/advan.00056.2004
Björk, B., & Hedlund, T. (2004). A formalised model of the scientific publication process. *Online Information Review*, *28*(1), 8–21. https://doi.org/10.1108/14684520410522411
Chase, J. M. (1970). Normative Criteria for Scientific Publication. *The American Sociologist*, *5*(3), 262–265. Retrieved from http://www.jstor.org/stable/27701631
Dangal, G., Hamal, P. K., & Giri, M. (2017). Understanding Research and Scientific Publication. *Journal of Nepal Health Research Council*, *15*(35), I–II. https://doi.org/10.3126/jnhrc.v15i1.18005
Darmalaksana, W., & Suryana, Y. (2018). Korespondensi Dalam Publikasi Ilmiah. *Jurnal Perspektif*, *1*(2), 1–8. https://doi.org/10.15575/jp.v1i2.10
Eliza, M. (2009). *Pelanggaran Terhadap UU Perkawinan dan Akibat Hukumnya*. Ciputat: Adelina Bersaudara.
Fitri, D. R., Afifi, A. A., & Abbas, A. F. (2022). *Pemikiran Neo-modernisme dalam Hubungan Agama dan Negara di Indonesia : Studi Komparatif Pemikiran Nurcholish Madjid Dan Abdurrahman Wahid*. *3*, 1–9.
Garside, R. (2014). Should we appraise the quality of qualitative research reports for systematic reviews, and if so, how? *Innovation: The European Journal of Social Science Research*, *27*(1), 67–79. https://doi.org/10.1080/13511610.2013.777270
Gilson, L. L., & Goldberg, C. B. (2015). Editors' Comment: So, What Is a Conceptual Paper? *Group and Organization Management*, *40*(2), 127–130. https://doi.org/10.1177/1059601115576425
Iqbal, T. M. D. (2015). Al-Imam: Susur Galur Majalah Islam, Dari Paris Hingga Padang.
Rother, E. T. (2007). Systematic literature review X narrative review. *ACTA Paulista de Enfermagem*, *20*(2), 7–8. https://doi.org/10.1590/s0103-21002007000200001
Salam, R., Akhyar, M., Tayeb, A. M., & Niswaty, R. (2017). Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah Mahasiswa dalam Menunjang Daya Saing Perguruan Tinggi. *Jurnal Office*, *3*(1), 61. https://doi.org/10.26858/jo.v3i1.3463
Siregar, A. Z., & Harahap, N. (2019). *Strategi dan Teknik Penulisan karya Tulis Ilmiah dan Publikasi*. Deepublish.
Sugiyono, S. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alvabeta.
Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on Conducting a Systematic Literature Review. *Journal of Planning Education and Research*, *39*(1), 93–112. https://doi.org/10.1177/0739456X17723971